

## BAB V

### KESIMPULAN

. Peranan perempuan di Minangkau pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Berbicara tentang peran perempuan tidak bisa dilepaskan dari anggapan-anggapan dasar tertentu terkait dengan sifat khusus yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, dan menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan perempuan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat. Perempuan pengerajin Tenun Songket Unggan khususnya ibu rumah tangga memiliki 2 tipe, peranan pertama; peran kerja sebagai ibu rumah tangga, walaupun tidak langsung menghasilkan pendapatan, akan tetapi secara bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencari penghasilan tambahan. Kedua, Berperan sebagai pencari nafkah atau mata pencarian utama dalam keluarga.

Dalam peranan perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri serta dipihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan perempuan khususnya ibu rumah tangga melaksanakannya secara seimbang.

Munculnya industri Tenun Songket Unggan yaitu pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh Ernita Widya Citra dan Indrayeni yang tergabung dalam satu kelompok usaha tenun Minang Saiyo. Kelompok ini yang kemudian melakukan pengkaderan terutama kepada wanita yang tidak bekerja di Nagari Unggan. Seiring berjalannya waktu semakin meningkatnya jumlah pengerajin Tenun Songket Unggan yang kemudian mulai dilirik oleh pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung untuk dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga yang menjanjikan. Beberapa bantuan juga telah dikucurkan oleh pemerintah daerah untuk dapat memajukan industri rumahan tenun songket di Nagari Unggan salah satunya pada tahun 2016 didirikan gedung Sentra Tenun Unggan yang berlokasi di Nagari Unggan, gedung tersebut dipergunakan oleh pengerajin untuk melakukan pengkaderan dan pelatihan Tenun Songket Unggan bahkan dewasa kurang lebih 80% rumah di Nagari Unggan telah memiliki alat tenun dirumah. Pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah dan Balai Diklat Industri tidak hanya diikuti oleh Masyarakat Nagari Unggan saja tetapi sudah banyak diikuti oleh pengerajin di luar Nagari Unggan. Berkembangnya Tenun Songket Unggan juga menghasilkan bermacam-macam motif tenun, motif tersebut diciptakan oleh masing- masing kelompok pengerajin Tenun

Songket Unggan diantaranya motif pucuk rabuang, motif ungan seribu bukit, motif ungan koto, motif ungan bukit, motif raja ibadat dan beberapa jenis motif lainya yang belum memiliki hak paten.

Munculnya pengerajin Tenun Songket Unggan tentu menambah perannya sebagai pencari nafkah kedua dan disisi lainya mereka dapat meningkatkan penghasilan. Perempuan yang bekerja sebagai pengerajin tenun memiliki alasan yang berbeda yaitu, untuk membantu suami dalam menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu, berdasarkan pengamatan dan informasi dari masyarakat Nagari Unggan, ada pula perempuan pengerajin yang bekerja untuk mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan mencari pengalaman, tetapi tidak sedikit pula perempuan yang mencari nafkah utama.

